



### PROTEKSI ISI LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengelola administrasi penelitian

## LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN MULTI TAHUN

ID Proposal: 319effba-8bc4-4f19-9fd0-3769cc0dda12  
Laporan Kemajuan Penelitian: tahun ke-1 dari 2 tahun

### 1. IDENTITAS PENELITIAN

#### A. JUDUL PENELITIAN

Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Wisata Syariah Di Kota Pekanbaru

#### B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Ekonomi dan sumber daya manusia	Kewirausahaan, koperasi, dan UMKM	Ekonomi Syariah

#### C. KATEGORI, SKEMA, SBK, TARGET TKT DAN LAMA PENELITIAN

Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema Penelitian	Strata (Dasar/ Terapan/ Pengembangan)	SBK (Dasar, Terapan, Pengembangan)	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Tahun)
Penelitian Kompetitif Nasional	Penelitian Dasar	SBK Riset Dasar	SBK Riset Dasar	3	2

### 2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
ZULKIFLI Ketua Pengusul	Universitas Islam Riau	Ekonomi Islam		6001426	0
MUHAMMAD ARIF S.E., M.M. Anggota Pengusul 1	Universitas Islam Riau	Ekonomi Islam		6143489	0
OLYTA PERMATA S.E., M.A. Anggota Pengusul 2	Universitas Islam Riau	Ekonomi Islam		6182633	0

### 3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan

penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
-------	------------

#### 4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

##### Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian ( <i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i> )	Keterangan ( <i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i> )
1	Publikasi Ilmiah Jurnal Internasional	accepted/published	Espacios

##### Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian ( <i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i> )	Keterangan ( <i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i> )
--------------	--------------	---	--

#### 5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi 12.

**Total RAB 2 Tahun Rp. 228,725,000**

**Tahun 1 Total Rp. 97,460,000**

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	HR Pengolah Data	P (penelitian)	1	500,000	500,000
Analisis Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	5	500,000	2,500,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	OH	9	200,000	1,800,000
Bahan	ATK	Paket	3	2,000,000	6,000,000
Bahan	Barang Persediaan	Unit	3	2,500,000	7,500,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Unit	9	4,000,000	36,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar internasional	Paket	1	5,000,000	5,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Publikasi artikel di Jurnal Internasional	Paket	1	5,000,000	5,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	Paket	1	450,000	450,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya penyusunan buku termasuk book chapter	Paket	1	500,000	500,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	Paket	2	1,000,000	2,000,000
Pengumpulan Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	5	500,000	2,500,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Pengumpulan Data	HR Petugas Survei	OH/OR	5	500,000	2,500,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	OJ	12	500,000	6,000,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Lapangan	OH	12	500,000	6,000,000
Pengumpulan Data	Transport	OK (kali)	15	500,000	7,500,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	OH	20	200,000	4,000,000
Sewa Peralatan	Transport penelitian	OK (kali)	1	210,000	210,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	Unit	3	500,000	1,500,000

Tahun 2 Total Rp. 131,265,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	HR Pengolah Data	P (penelitian)	1	500,000	500,000
Analisis Data	Transport Lokal	OK (kali)	1	500,000	500,000
Analisis Data	Penginapan	OH	1	450,000	450,000
Analisis Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	5	500,000	2,500,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	OH	8	200,000	1,600,000
Analisis Data	Honorarium narasumber	OJ	100	150,000	15,000,000
Bahan	Barang Persediaan	Unit	3	2,000,000	6,000,000
Bahan	ATK	Paket	4	950,000	3,800,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Unit	9	3,000,000	27,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar internasional	Paket	1	8,000,000	8,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Publikasi artikel di Jurnal Internasional	Paket	1	5,000,000	5,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	Paket	1	450,000	450,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya penyusunan buku termasuk book chapter	Paket	1	2,500,000	2,500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	5	500,000	2,500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi rapat	OH	23	200,000	4,600,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	Paket	3	1,500,000	4,500,000
Pengumpulan Data	Penginapan	OH	3	500,000	1,500,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Pengumpulan Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	5	500,000	2,500,000
Pengumpulan Data	HR Petugas Survei	OH/OR	5	575,000	2,875,000
Pengumpulan Data	Tiket	OK (kali)	6	1,600,000	9,600,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	OJ	12	500,000	6,000,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Lapangan	OH	12	500,000	6,000,000
Pengumpulan Data	Transport	OK (kali)	15	500,000	7,500,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	OH	20	250,000	5,000,000
Sewa Peralatan	Transport penelitian	OK (kali)	1	390,000	390,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	Unit	10	500,000	5,000,000

## 6. KEMAJUAN PENELITIAN

**A. RINGKASAN:** Tuliskan secara ringkas latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian.

Pengembangan wisata Syariah merupakan keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri, arah pengembangan wisata Syariah ditujukan untuk memberikan pelayanan dan kepuasan batin kepada para wisatawan yang pada umumnya maupun silamic tourism. Wisata Syariah menjadi salah satu sector untuk meningkatkan ekonomi Syariah di Indonesia. Salah satu sector usaha yang bias meningkatkan potensi wisata Syariah adalah kuliner. Untuk itu penelitian ini mencoba mengidentifikasi dan mengetahui besaran potensi wisata kuliner dalam pengembangan wisata Syariah di Provinsi Riau serta strategi apa yang bias digunakan untuk pengembangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Wisata Syariah Di Provinsi Riau. Data didapatkan dengan menyebarluaskan kuisioner kepada 250 orang responden. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT dilanjutkan dengan membuat matriks IFAS dan EFAS. Analisis strategi prioritas menggunakan Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM). Dari hasil matriks IE (IFAS dan EFAS) diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap potensi wisata kuliner dalam pengembangan wisata syariah di Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan matriks IFAS diketahui nilai total yang lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan nilai matriks EFAS. Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS dapat dikatakan bahwa potensi wisata kuliner dalam pengembangan wisata syariah di Provinsi Riau berpotensi “baik”. Berdasarkan analisis QSPM, strategi prioritas pertama yang harus dilakukan adalah mengadakan event wisata syariah dan kuliner khas Riau dengan cara Mempromosikannya bukan hanya lewat spanduk brosur, tapi juga menggunakan akun media sosial serata menjadikan hotel syariah sebagai sarana. Strategi prioritas kedua adalah menggabungkan pengembangan wisata syariah dengan wisata kuliner khas Riau dengan cara berkolaborasi dengan pihak pengembangan hotel syariah dan juga para wirausahawan untuk melestarikan kuliner khas Riau.

Adapun luaran yang akan dicapai dari penelitian ini terdiri dari luaran wajib dan luaran tambahan. Luaran wajib penelitian ini pada tahun pertama berupa publikasi artikel ilmiah pada jurnal internasional bereputasi dan terindex scopus dan Luaran wajib pada tahun kedua berupa buku hasil penelitian berISBN pada penerbit nasional. Luaran tambahan berupa naskah akademik dalam bentuk rekomendasi kebijakan yang akan diserahkan kepada pemerintah provinsi Riau.

Tingkat kesiapan teknologi dalam penelitian ini berada pada TKT 3 dimana kelengkapan dan analisis data dapat dinyatakan kevalidannya.

**B. KATA KUNCI:** Tuliskan maksimal 5 kata kunci.

Wisata Syariah;SWOT;IFAS;EFAS;QSPM

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan seringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan seringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

## **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

### **A. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

#### **1. Sejarah Provinsi Riau**

Secara etimologi, kata Riau berasal dari bahasa Portugis “Rio”, yang artinya sungai. Riau dirujuk hanya ke wilayah yang dipertuan muda (Raja Bawahan Johor) di Pulau Penyengat. Wilayah tersebut kemudian menjadi wilayah residentie Riouw pemerintahan Hindia-Belanda yang berkedudukan di Tanjung Pinang dan Riouw oleh masyarakat lokal dieja menjadi Riau.

Riau merupakan penggabungan dari kerajaan melayu yang pernah Berjaya di wilayah ini, yaitu kerajaan Indragiri (1658-1838), Kerajaan Siak Sri Indrapura (1723-1858), Kerajaan Pelalawan (1530-1879), Kerajaan Riau Lingga (1824-1913) dan beberapa kerajaan kecil lainnya seperti Tambusai, Rantau Binuang Sakti, Rambah, Kampar dan Kandis.

Pembangunan Provinsi Riau telah disusun melalui Undang-Undang Darurat No.19 tahun 1957 yang kemudian disahkan sebagai undang-undang No.61 tahun tahun 1958. Provinsi Riau dibangun cukup lama dengan usaha yang keras dalam kurun waktu 6 tahun 17 November 1952 s/d 5 Maret 1958.

Melalui keputusan Presiden RI pada tanggal 27 februari tahun 1958 No.258/M/1958, Mr. SM Amin ditugaskan sebagai Gubernur KDH Provinsi Riau pertama kali pada 5 Maret 1958 di Tanjung Pinang oleh Menteri Dalam Negeri yang diwakili oleh sekjen Mr. Sumarmam. Kemudian pada keputusan Menteri Dalam Negeri No. Desember/I/44-25 pada tanggal 20 Januari 1959, Pekanbaru menjadi ibukota Provinsi Riau menggantikan Tanjung Pinang.

## **2. Wilayah Geografis Provinsi Riau**

Luas wilayah provinsi Riau adalah 87.023,66 km<sup>2</sup>, yang membentang dari lereng Bukit Barisan hingga Selat Malaka. Riau memiliki iklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 2000-3000 milimeter per tahun, serta rata-rata hujan per tahun sekitar 160 hari.

Provinsi ini memiliki sumber daya alam, baik kekayaan yang terkandung di perut bumi, berupa minyak bumi dan gas, serta emas, maupun hasil hutan dan perkebunannya. Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, secara bertahap mulai diterapkan sistem bagi hasil atau perimbangan keuangan antara pusat dengan daerah. Aturan baru ini memberi batasan tegas mengenai kewajiban penanaman modal, pemanfaatan sumber daya, dan bagi hasil dengan lingkungan sekitar.

Jumlah penduduk provinsi Riau berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2010 sebesar 5.543.031 jiwa. Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Pekanbaru dengan jumlah penduduk 903.902 jiwa, sedangkan Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kabupaten Kepulauan Meranti yakni sebesar 176.371 jiwa.

Penduduk provinsi Riau terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Suku Melayu merupakan masyarakat terbesar dengan komposisi 33.20% dari seluruh penduduk Riau. Mereka umumnya berasal dari daerah pesisir di Rokan Hilir, Dumai, Bengkalis, Kepulauan Meranti, hingga ke Pelalawan, Siak, Inderagiri Hulu dan Inderagiri Hilir. Suku bangsa lainnya yaitu Jawa (29.20%), Batak (12.55%), Minangkabau (12.29%), Banjar (4.13%), Bugis (1.94%), Tionghoa (1.85%), Suku Sunda 1.41%, Nias 1.29% dan Suku Lainnya 2.14%. Ada juga masyarakat asli Riau bersuku rumpun Minangkabau terutama yang berasal dari daerah Rokan Hulu, Kampar, Kuantan Singingi, dan sebagian Inderagiri Hulu. Juga masyarakat Mandailing di Rokan Hulu, yang lebih mengaku sebagai Melayu daripada sebagai Minangkabau ataupun Batak (Tsuyoshi Kato).

Abad ke-19, masyarakat Banjar dari Kalimantan Selatan dan Bugis dari Sulawesi Selatan, juga mulai berdatangan ke Riau. Mereka banyak bermukim di Kabupaten Indragiri Hilir khususnya Tembilahan (Majalah Prisma). Di bukanya perusahaan pertambangan minyak Caltex pada tahun 1940-an di Rumbai, Pekanbaru, mendorong orang-orang dari seluruh Nusantara untuk mengadu nasib di Riau. Suku Jawa dan Sunda pada umumnya banyak berada pada kawasan transmigran. Sementara etnis Minangkabau umumnya menjadi pedagang dan banyak bermukim pada kawasan perkotaan seperti Pekanbaru, Bangkinang, Duri, dan Dumai. Begitu juga orang Tionghoa pada umumnya sama dengan etnis Minangkabau yaitu menjadi pedagang dan bermukim khususnya di Pekanbaru, serta banyak juga terdapat pada kawasan pesisir timur seperti di Bagansiapiapi, Selatpanjang, Pulau Rupat dan Bengkalis. Selain itu di provinsi ini masih terdapat sekumpulan masyarakat asli yang tinggal di pedalaman dan pinggir sungai, seperti Orang Sakai, Suku Akit, Suku Talang Mamak, dan Suku Laut.

Dilihat dari komposisi penduduk provinsi Riau yang penuh kemajemukan dengan latar belakang sosial budaya, bahasa, dan agama yang berbeda, pada dasarnya merupakan aset bagi daerah Riau sendiri. Agama-agama yang dianut penduduk provinsi ini sangat beragam, di antaranya Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Pemeluk agama Islam 85,94% yang umumnya dianut etnis Melayu, Jawa, Minangkabau, Banjar, Bugis, Sunda, dan sebagian Batak. Kristen Protestan sebanyak 10,09% dan Katolik 1,75% yang kebanyakan berasal dari etnis Batak (Khususnya Batak Toba, Karo dan Simalungun), dan etnis Nias, dan sebagian dianut etnis Tionghoa dan penduduk dari Indonesia Timur dan Minahasa. Kemudian agama Buddha 1,94% dan Konghucu 0,06% yang berasal dari etnis Tionghoa. Dan sekitar 0,21% memeluk agama Hindu yang berasal dari Bali (BPS Provinsi Riau)<sup>1</sup>.

Berbagai sarana dan prasarana peribadatan bagi masyarakat Riau sudah terdapat di provinsi ini, seperti Mesjid Agung An-nur (Mesjid Raya di Pekanbaru), Masjid Agung Pasir Pengaraian, dan Masjid Raya Rengat bagi umat muslim. Bagi umat Katolik/Protestan di

antaranya terdapat Gereja Santa Maria A Fatima, Gereja HKBP di Pekanbaru, GBI Dumai, Gereja Kalam Kudus di Selatpanjang, Gereja Katolik Santo Petrus dan Paulus di Bagansiapiapi, Gereja Methodist (Jemaat Wesley) di Bagansiapiapi. Bagi umat Buddha/Tridharma terdapat Vihara Dharma Loka, Vihara Dhamma Metta Arama, dan Cetiya Tri Ratna di Pekanbaru; Vihara Sejahtera Sakti di Selatpanjang; Kelenteng Ing Hok Kiong, Vihara Buddha Sasana, Vihara Buddha Sakyamuni di Bagansiapiapi. Bagi Umat Hindu adalah Pura Agung Jagatnatha di Pekanbaru.

### **3. Lambang Provinsi Riau**

Berikut gambar provinsi Riau :



**Gambar. 4.1 Lambang Provinsi Riau**

Arti Lambang :

1. Mata Rantai tak terputus yang berjumlah 45, adalah lambang persatuan bangsa dan diproklamirkan pada tahun 1945, yaitu tahun Proklamasi Republik Indonesia.
2. Padi dan Kapas adalah lambang kemakmuran (sandang pangan), padi 17 butir dan 8 Bunga Kapas merupakan tanggal Proklamasi 17 bulan 8 (Agustus).
3. Lancang Kuning mengandung, adalah lambang kebesaran Rakyat Riau, sedang sogok Lancang berkepala ikan melambangkan bahwa Riau banyak menghasilkan Ikan dan mempunyai sumber-sumber penghidupan dari laut. Gelombang lima lapis melambangkan Pancasila sebagai Dasar Negara, Republik Indonesia.
4. Keris berhulu Kepala Burung Serindit, adalah lambang Kepahlawanan Rakyat Riau berdasarkan pada kebijaksanaan dan kebenaran.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Identitas Responden**

Identitas responden dalam kegiatan penelitian sangat penting untuk mengetahui jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan yang dijadikan sampel. Identitas responden nantinya akan menjadi pedoman dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian berdasarkan apa yang ada di angket diidentifikasi karakteristik yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dari responden karakteristik identitas responden penikmat wisata kuliner (masyarakat) dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Jenis Kelamin**

**Tabel 4.1 : Jenis Kelamin Responden Penikmat Wisata Kuliner (masyarakat) Provinsi Riau**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Orang</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	143	57.2
Perempuan	107	42.8
<b>Jumlah</b>	<b>250</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 4.1 menunjukkan bahwasanya responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 143 orang atau sebesar 57.2%.

#### **b. Umur**

**Tabel 4.2 : Umur Responden Penikmat Wisata Kuliner (masyarakat) Provinsi Riau**

<b>Umur</b>	<b>Orang</b>	<b>Persentase</b>
< 17 tahun	45	18
17 - 29 tahun	98	39.2
30 - 39 tahun	64	25.6
40 - 49 tahun	43	17.2
<b>Jumlah</b>	<b>250</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Pada Tabel 4.2 terlihat jelas jumlah responden terbanyak adalah dengan usia dan 17 - 29 tahun yaitu 98 orang atau 39.2%.

**c. Pendidikan**

**Tabel 4.3 : Pendidikan dari responden penikmat wisata kuliner (masyarakat) Provinsi Riau**

Pendidikan	Orang	Persentase
SD/MI	10	4.0
SMP/MTS	19	7.6
SMA/SMK/MA	78	31.2
akademi/diploma	32	12.8
Sarjana	93	37.2
Pacsar sarjana	18	7.2
<b>Jumlah</b>	<b>250</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendidikan responden dominan pada tingkat Sarjana yaitu sebanyak 93 orang atau 37.2%.

**d. Pekerjaan**

**Tabel 4.4 : Pekerjaan dari responden penikmat wisata kuliner (masyarakat) Provinsi Riau**

Pekerjaan	Orang	Persentase
Karyawan	68	27.2
Wiraswasta	73	29.2
PNS	65	26.0
TNI/POLRI	32	12.8
lain-lain	12	4.8
<b>Jumlah</b>	<b>250</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 4.4 terlihat bahwa responden yang terbanyak pada profesi wiraswasta, yaitu sebanyak 73 orang atau 29.2% .

**e. Penghasilan**

**Tabel 4.5: Penghasilan dari responden penikmat wisata kuliner (masyarakat) Provinsi Riau**

Penghasilan	Orang	persentase
< Rp. 2.352.570	18	7.2
Rp. 2.352.570 - Rp. 2.852.570	78	31.2
Rp. 2.852.570 - Rp. 4.862.570	96	38.4
Rp. 4.862.570 - Rp. 10.000.000	58	23.2
<b>Total</b>	<b>250</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Pada tabel 4.5 : menunjukan bahwa responden yang terbanyak terdapat pada penghasilan < 2.852.570 – 4.862.570 yaitu sebesar 96 orang atau 38.4%.

## **2. Hasil Rekapitulasi Angket Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Wisata Syariah di Provinsi Riau**

### **a. Kekuatan**

**Tabel 4.6 : Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Analisis Kekuatan Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Wisata Syariah di Provinsi Riau**

No	Kekuatan					Total
	SK	K	C	B	SB	
1	0	1	88	74	87	250
2	0	2	81	85	82	250
3	0	1	81	92	76	250
4	0	2	76	90	82	250
Jumlah	0	6	326	341	327	1000
Nilai Skor	1	2	3	4	5	
Total Skor	0	12	978	1364	1635	3989
Persentase Skor	0.00	0.30	24.52	34.19	40.99	100
Rata-rata						3.99

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket diatas dapat dilihat dari butir pertanyaan tabel di atas (kekuatan) dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat baik dengan dengan persentase skor 40.99%. Selanjutnya responden yang menjawab baik sebesar 34.19%, responden yang mencawab cukup dengan persentase skor 24.52% dan untuk persentase kurang dengan skor 0.3% kemudiaan untuk sangat kurang dengan persentase skor 0%. Jumlah butir pernyataan sebagai indicator kekuatan adalah 4 butir pernyataan.

### **b. Kelemahan**

**Tabel 4.7 : Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Analisis Kelemahan Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Wisata Syariah di Provinsi Riau**

No	Kelemahan					Total
	SK	K	C	B	SB	
1	0	51	56	73	70	250
2	0	69	59	64	58	250
3	0	56	63	79	52	250
4	0	60	58	70	62	250

Jumlah	0	236	236	286	242	1000
Nilai Skor	1	2	3	4	5	
Total Skor	0	472	708	1144	1210	3534
Persentase Skor	0.00	13.36	20.03	32.37	34.24	100
Rata-rata						3.53

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket diatas dapat dilihat dari butir pertanyaan tabel di atas (kelemahan) dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat baik dengan dengan persentase skor 34.24%. Selanjutnya responden yang menjawab baik sebesar 32.37%, responden yang mencawab cukup dengan persentase skor 20.03% dan untuk persentase kurang dengan skor 13.36% kemudiaan untuk sangat kurang dengan persentase skor 0%. Jumlah butir pernyataan sebagai indikator kelemahan adalah 4 butir pernyataan.

### c. Peluang

**Tabel 4.8 : Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Analisis Peluang Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Wisata Syariah di Provinsi Riau**

No	Peluang					Total
	SK	K	C	B	SB	
1	0	1	79	84	86	250
2	0	2	67	90	91	250
3	0	2	83	73	92	250
Jumlah	0	5	229	247	269	750
Nilai Skor	1	2	3	4	5	
Total Skor	0	10	687	988	1345	3030
Persentase Skor	0.00	0.33	22.67	32.61	44.39	100
Rata-rata						4.04

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket diatas dapat dilihat dari butir pertanyaan tabel di atas (Peluang) dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat baik dengan dengan persentase skor 44.39%. Selanjutnya responden yang menjawab baik sebesar 32.61%, responden yang mencawab cukup dengan persentase skor 22.67% dan untuk persentase kurang dengan skor 0.33% kemudiaan untuk sangat kurang dengan persentase skor 0%. Jumlah butir pernyataan sebagai indikator peluang adalah 4 butir pernyataan.

#### d. Ancaman

**Tabel 4.9 : Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Analisis Ancaman Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Wisata Syariah di Provinsi Riau**

No	Ancaman					Total
	SK	K	C	B	SB	
1	0	72	46	66	66	250
2	0	54	64	63	69	250
3	0	59	65	63	63	250
Jumlah	0	185	175	192	198	750
Nilai Skor	1	2	3	4	5	
Total Skor	0	370	525	768	990	2653
Persentase Skor	0.00	13.95	19.79	28.95	37.32	100
Rata-rata						3.54

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket diatas dapat dilihat dari butir pertanyaan tabel di atas (Ancaman) dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat baik dengan dengan persentase skor 37.32%. Selanjutnya responden yang menjawab baik sebesar 28.95%, responden yang mencawab cukup dengan persentase skor 19.79% dan untuk persentase kurang dengan skor 13.95% kemudian untuk sangat kurang dengan persentase skor 0%. Jumlah butir pernyataan sebagai indikator ancaman adalah 4 butir pernyataan.

### C. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di susun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.<sup>2</sup>

#### a. Perumusan matriks IFAS DAN EFAS

##### 1. Pembobotan dan Pemberian Rating

Untuk pembobotan dan pemberian rating digunakan untuk mengetahui nilai IFAS dan EFAS yang nanti akan digunakan untuk melihat potensi menggunakan matrix IE. Untuk itu, menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah jawaban per pertanyaan indikator.

Menghitung semua total jawab per-pertanyaan untuk semua total responden.

b. Menghitung bobot indikator

Menghitung bobot indikator menggunakan cara total jumlah dibagi dengan jumlah responden.

c. Mencari bobot item.

Cara mencari bobot item menggunakan untuk menyetarakan nilai pada setiap indikator. Nilai setiap indikator tidak ada yang lebih dari 4. Caranya adalah dengan membagi bobot indikator dengan total bobot faktor internal (kelemahan dan kekuatan) atau eksternal (peluang dan ancaman).

d. Pemberian rating

Pemberian rating digunakan untuk melihat potensi bahaya dari per indikator. Seperti untuk indikator (Kekuatan) pemberian nilai rating adalah yang bersifat positif semua variabel yang masuk kategori kekuatan +1 - +4 sangat baik, sedangkan indikator (Kelemahan) pemebrihan nilai rating jika bersifat negatif maka diberi rating +1 namun jika kelemahan tidak terlalu besar maka di beri nilai rating +4, begitupun dengan indikator untuk (Peluang) jika bersifat positif atau peluangnya semakin besar maka diberi rating +4, tetapi jika peluangnya semakin kecil maka di beri rating +1, dan untuk indikator (Ancaman) adalah kebalikannya misalnya faktor bersifat negatif dan nilai ancamannyaaa sangat besar maka diberi nilai rating +4,

e. Mencari nilai IFAS dan EFAS

Caranya dengan mengalikan bobot item per indikator dengan rating. Setelah itu mentotalkan semuanya dan menyesuaikan kelompok indakator (IFAS atau EFAS) untuk memasukan nilai tersebut pada matrix IE.

**Tabel 4.10 : Indikator Bobot Kekuatan**

No	Indikator	Jumlah	Bobot	Bobot Item	Rating	Bobot Item X Rating
1	Objek wisata kuliner yang ada di Provinsi Riau	997	3.99	0.1325	4	0.5301
2	Rasa masakan tersedia sesuai dengan untuk semua kalangan	997	3.99	0.13 25	3	0.3976
3	Kuliner mudah ditemui di Provinsi Riau	993	3.97	0.1320	4	0.5280
4	Sangat banyak terdapat kuliner halal di Provinsi Riau	1002	4.01	0.1332	4	0.5328
<b>Rata-rata bobot</b>				<b>3.99</b>		

**Tabel 4.11 : Indikator Bobot Kelemahan**

No	Indikator	Jumlah	Bobot	Bobot Item	Rating	Bobot Item X Rating
1	Pemerintah Provinsi Riau kurang memberikan dukungan terhadap wisata kuliner	912	3.65	0.1212	3	0.3637
2	Pemerintah Provinsi Riau belum membuat akun resmi atau website tentang wisata kuliner	861	3.44	0.1144	2	0.2289
3	Penyelenggaraan event wisata kuliner tidak ada	877	3.51	0.1166	3	0.3497
4	Kurangnya promosi wisata kuliner yang ada di Provinsi Riau	884	3.54	0.1175	3	0.3525
<b>Rata-rata bobot</b>				<b>3.53</b>		

**Tabel 4.12 : Indikator Bobot Peluang**

No	Indikator	Jumlah	Bobot	Bobot Item	Rating	Bobot Item X Rating
1	Salah satu wisata syariah yang bisa di kunjungi di Provinsi Riau baik	1005	4.02	0.1768	3	0.5305
2	Sangat baik semakin banyaknya hotel-hotel syariah di Provinsi Riau	1020	4.08	0.1795	4	0.7179
3	Kue khas yaitu bolu kemojo yang sangat terkenal di Provinsi Riau	1005	4.02	0.1768	4	0.7074
<b>Rata-rata bobot</b>				<b>4.04</b>		

**Tabel 4.13 : Indikator Bobot Ancaman**

No	Indikator	Jumlah	Bobot	Bobot Item	Rating	Bobot Item X Rating
1	Restoran cepat saji tumbuh subur di Provinsi Riau	876	3.50	0.1541	2	0.3083
2	Makanan dari daerah lain banyak bermunculan di Provinsi Riau	897	3.59	0.1578	2	0.3157
3	Banyaknya bermunculan kue kekinian di Provinsi Riau	880	3.52	0.1548	2	0.3097
<b>Rata-rata bobot</b>				<b>3.54</b>		

## 2. Matriks IFAS

Untuk mengataui hasil dari indikator kekuatan dan kelemahan dilihat dari bobot item dikali dengan rating dan melihat hasil total akhir untuk penentuan di matriks IE. Dan hasil total dari bobot item dikali dengan item dengan total 3,28.

**Tabel 4.14 : Matriks IFAS**

Faktor Satrategi Internal	Bobot	Bobot Item	Rating	Bobot Item X Rating
<b>Kekuatan</b>				
1 Objek wisata kuliner yang ada di Provinsi Riau	3.99	0.1325	4	0.5301
2 Rasa masakan tersedia sesuai dengan untuk semua kalangan	3.99	0.1325	3	0.3976
3 Kuliner mudah ditemui di Provinsi Riau	3.97	0.1320	4	0.5280
4 Sangat banyak terdapat kuliner halal di Provinsi Riau	4.01	0.1332	4	0.5328
<b>Kelemahan</b>				
1 Pemerintah Provinsi Riau kurang memberikan dukungan terhadap wisata kuliner	3.65	0.1212	3	0.3637
2 Pemerintah Provinsi Riau belum membuat akun resmi atau website tentang wisata kuliner	3.44	0.1144	2	0.2289
3 Penyelenggaraan event wisata kuliner tidak ada	3.51	0.1166	3	0.3497
4 Kurangnya promosi wisata kuliner yang ada di Provinsi Riau	3.54	0.1175	3	0.3525

Faktor Satrategi Internal	Bobot	Bobot Item	Rating	Bobot Item X Rating
Total			3.28	

## 2. Matriks EFAS

Untuk mengetahui hasil dari indikator Peluang dan Ancaman yang dilihat dari bobot item dikali dengan rating dan untuk melihat hasil total akhir untuk penentuan di matriks IE. Dan hasil dari bobot item dikali dengan rating yaitu dengan jumlah total 2,89.

**Tabel 4.15 : Matriks EFAS**

Faktor Satrategi Eksternal	Bobot	Bobot Item	Rating	Bobot Item X Rating
<b>Peluang</b>				
1   Salah satu wisata syariah yang bisa dikunjungi di Provinsi Riau baik	4.02	0.1768	3	0.5305
2   Sangat baik semakin banyaknya hotel-hotel syariah di Provinsi Riau	4.08	0.1795	4	0.7179
3   Kue khas yaitu bolu kemojo yang sangat terkenal di Provinsi Riau	4.02	0.1768	4	0.7074
<b>Ancaman</b>				
1   Restoran cepat saji tumbuh subur di Provinsi Riau	3.50	0.1541	2	0.3083
2   Makanan dari daerah lain banyak bermunculan di Provinsi Riau	3.59	0.1578	2	0.3157
3   Banyaknya bermunculan kue kekinian di Provinsi Riau	3.52	0.1548	2	0.3097
<b>Total</b>			<b>2.89</b>	

## 3. Pencocokan matrik SWOT dan matrik IE

Berdasarkan keterangan pada tabel internal faktor Strategi/tabel eksternal faktor strategi ( IFAS/EFAS) tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut.

**a. Strategi SO ( *strength* dan *opportunity* )**

Strategi ini dilakukan untuk memanfaatkan kekuatan potensi guna untuk menangkap peluang yang ada dan mengatasi strategi dari kekuatan dan peluang. Dengan cara menggabungkan wisata syariah dengan wisata kuliner dan berkolaborasi dengan pihak pengembangan hotel syariah dan juga para wirausahawan untuk melestarikan kuliner khas Provinsi Riau.

**b. Strategi WO ( *weaknesses* dan *opportunity* )**

Strategi ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan dari peluang dengan cara mengadakan event dan kuliner khas Provinsi Riau dan promosi bukan hanya lewat brosur dan spanduk namun juga menggunakan media sosial lebih ditingkatkan lagi.

**c. Strategi ST ( *strength* dan *threats* )**

Strategi ini dilakukan berguna untuk mengatasi kekuatan dari ancaman yang ada. Dengan cara menggembangkan lebih banyak lagi wisata kuliner agar tidak kalah maju pesat dengan restoran cepat saji ataupun kuliner dari daerah lain.

**d. Strategi WT ( *weaknesses* dan *treats* )**

Strategi ini dilakukan berguna untuk mengatasi kekuatan dari ancaman dengan cara lebih giat untuk melakukan untuk promosi kuliner dan event-event untuk lebih mengenalkan masyarakat terhadap kuliner khas provinsi Riau dan adanya terobosan baru dan inovasi baru untuk membuat kuliner khas provinsi Riau lebih jadi incaran untuk pelancong yang datang mengunjungi.

**Tabel 4.16 : Matrik SWOT**

<b>Faktor Ekternal</b>	<b>Kekuatan – S</b>	<b>Kelemahan – W</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Objek wisata kuliner yang ada di Riau baik</li> <li>2. Rasa masakan tersedia sesuai untuk semua kalangan</li> <li>3. Kuliner mudah di temui di Provinsi Riau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah Riau kurang memberikan dukungan terhadap wisata kuliner</li> <li>2. Pemerintah Riau belum membuat akun resmi tentang wisata kuliner</li> <li>3. Penyelenggaraan event wisata kuliner tidak ada</li> <li>4. Kurangnya promosi wisata kuliner</li> </ul>
<b>Faktor Internal</b>		
<b>Peluang – O</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Salah satu wisata syariah yang bisa dikunjungi di Provinsi Riau cukup baik</li> <li>2. Semakin banyaknya hotel syariah di Provinsi Riau</li> <li>3. Kue khas bolu kemojo yang sangat terkenal di Riau</li> </ul>	<b>SO – Strategi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menggabungkan pengembangan wisata syariah dengan wisata kuliner khas Riau dengan cara berkolaborasi dengan pihak pengembangan hotel syariah dan juga para wirausahawan untuk melestarikan kuliner khas Riau</li> </ul>	<b>WO - Strategi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan event wisata syariah dan kuliner khas Riau dengan cara Mempromosikannya bukan hanya lewat spanduk brosur, tapi juga menggunakan akun media sosial serata menjadikan hotel syariah sebagai sarana penyelenggaran lokasi event</li> </ul>
<b>Ancaman – T</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Restoran cepat saji tumbuh subur</li> <li>2. Makanan dari daerah lain banyak bermunculan</li> <li>3. Banyaknya kue kekinian</li> </ul>	<b>ST – Strategi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan lebih banyak lagi wisata kuliner khas Riau agar tidak kalah dengan restoran cepat saji</li> </ul>	<b>WT – Strategi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih giat melakukan promosi dan event untuk lebih mengenalkan masyarakat terhadap kuliner khas Provinsi Riau dengan membuat terobosan baru dan inovasi baru untuk membuat kuliner khas Riau lebih kekinian dan menjadi incaran pelancong yang mengunjungi Provinsi Riau.</li> </ul>

#### 4. Matriks IE ( IFAS DAN EFAS )

Matriks IE adalah penentuan hasil total dari matriks IFAS dan EFAS yang menentukan nilai berpotensi atau tidaknya dari hasil nilai total tabel IFAS dan EFAS.

**Tabel 4.17 : Matriks IE**

		Tabel nilai IFAS			
		kuat	rata-rata	lemah	
		4.0	3.0	2.0	1.0
Tabel nilai EFAS	tinggi	Sel I	Sel II	Sel III	
	3.0	Sel IV	Sel V	Sel VI	
	sedang	Sel VII	Sel VIII	Sel IX	
EFAS	2.0				
	rendah				
	1.0				

Matrik IE diatas menunjukkan bahwa berdasarkan total bobot nilai IFAS adalah 3,28 dan bobot nilai EFAS adalah 2,89. Sehingga jika di tarik sumbu X (IFAS) dan sumbu Y (IFAS) maka potensi wisata kuliner dalam pengembangan Wisata syariah di Provinsi Riau berada pada sel 4. Artinya potensi kuliner dalam pengembangan wisata syariah “BAIK” namun perlu usaha lebih keras lagi dalam pengembangannya. Dan perlu pengembangan dan inovasi baru dari pemerintah Provinsi Riau.

#### 5. Analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)

Tahap akhir setelah tahap pencocokan yaitu tahap keputusan. Pada tahap ini, dapat dilakukan pemilihan strategi dengan cara memeringkat strategi dalam skala 1 sampai dengan 4, dengan demikian daftar prioritas dari strategi terbaik dapat dihasilkan.

Pememilihan dan menetapkan strategi terbaik dan paling sesuai yaitu melalui pendekatan analisis Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif atau *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Menurut David (2006), langkah-langkah penggunaan Matriks QSPM di dalam proses penetapan keputusan adalah sebagai berikut:

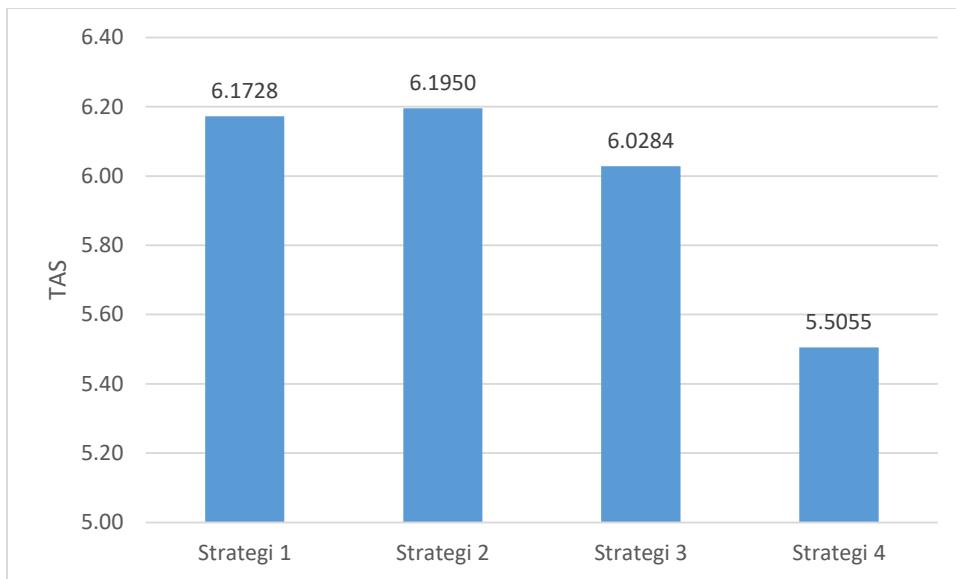
1. Membuat daftar peluang atau ancaman eksternal kunci dan kekuatan atau kelemahan internal kunci dari usaha di kolom kiri QSPM.
2. Memberi bobot pada setiap faktor eksternal dan internal.
3. Mengevaluasi matriks-matriks pada tahap pencocokan dan identifikasi alternatif strategi yang harus dipertimbangkan perusahaan untuk diterapkan.
4. Menentukan Nilai Daya Tarik atau *Atractiveness Score* (AS) yang didefinisikan sebagai angka yang menunjukkan daya tarik relatif masingmasing strategi pada suatu rangkaian alternatif tertentu.
5. Jangkauan untuk nilai Daya Tarik adalah 1 = tidak menarik, 2 = agak menarik, 3 = cukup menarik, 4 = sangat menarik. Menghitung Total Nilai Daya Tarik atau *Total Atractiveness Score* (TAS). TAS diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dengan nilai AS.
6. Menghitung Penjumlahan Total Nilai Daya Tarik atau *Sum Total Atractiveness Score* (STAS) Nilai STAS tertinggi menyatakan strategi yang lebih menarik dari masing-masing rangkaian alternatif strategi yang ada.<sup>3</sup>

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka didapatkan matriks *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) sebagai berikut:

**Tabel 4.18: Analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)**

Faktor Strategis	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
S1	0.1325	4	0.5301	2	0.2651	3	0.3976	2	0.2651
S2	0.1325	3	0.3976	2	0.2651	4	0.5301	4	0.5301
S3	0.1320	4	0.5280	4	0.5280	3	0.3960	4	0.5280
S4	0.1332	4	0.5328	4	0.5328	3	0.3996	3	0.3996
W1	0.1212	3	0.3637	3	0.3637	4	0.4849	2	0.2425
W2	0.1144	2	0.2289	2	0.2289	2	0.2289	2	0.2289
W3	0.1166	3	0.3497	3	0.3497	2	0.2332	2	0.2332
W4	0.1175	3	0.3525	3	0.3525	3	0.3525	2	0.2350
		1.00							
O1	0.1768	3	0.5305	3	0.5305	3	0.5305	3	0.5305
O2	0.1795	4	0.7179	2	0.3590	4	0.7179	2	0.3590
O3	0.1768	4	0.7074	4	0.7074	2	0.3537	4	0.7074
T1	0.1541	2	0.3083	4	0.6166	3	0.4624	2	0.3083
T2	0.1578	2	0.3157	4	0.6314	4	0.6314	3	0.4735
T3	0.1548	2	0.3097	3	0.4645	2	0.3097	3	0.4645
		1.00		6.1728		6.1950		6.0284	
								5.5055	

Tahapan terakhir dalam analisis strategi pengembangan Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Wisata Syariah Di Provinsi Riau adalah pemilihan strategi yang sesuai dan dapat dijalankan oleh pihak perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penentuan strategi adalah dengan *Quantitative Strategy Planning Matrix* (QSPM). Tahap terakhir ini merupakan tahap penyusunan QSPM yang akan menghasilkan urutan prioritas strategi yang diusulkan, berdasarkan dari hasil Matriks SWOT sebelumnya.



**Gambar 4.2. Analisis *Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM)***

Hasil kuesioner tentang pemilihan alternatif strategi menunjukkan tentang alternatif strategi yang paling diminati oleh responden. Alternatif strategi dengan nilai *Sum Total Attractiveness Score (STAS)* tertinggi merupakan strategi yang menjadi prioritas utama bagi perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Matriks QSPM, diperoleh tingkat prioritas strategi pengembangan Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Wisata Syariah Di Provinsi Riau yaitu :

1. Mengadakan event wisata syariah dan kuliner khas Riau dengan cara Mempromosikannya bukan hanya lewat spanduk brosur, tapi juga menggunakan akun media sosial serata menjadikan hotel syariah sebagai sarana. Nilai TAS strategi ini 6.195.
2. Menggabungkan pengembangan wisata syariah dengan wisata kuliner khas Riau dengan cara berkolaborasi dengan pihak pengembangan hotel syariah dan juga para wirausahawan untuk melestarikan kuliner khas Riau. Strategi ini mendapatkan nilai TAS 6.173.
3. Mengembangkan lebih banyak lagi wisata kuliner khas Riau agar tidak kalah dengan restoran cepat saji. Strategi ini mendapatkan nilai TAS 6.028.

4. Lebih giat melakukan promosi dan event untuk lebih mengenalkan masyarakat terhadap kuliner khas Provinsi Riau dengan membuat terobosan baru dan inovasi baru untuk membuat kuliner khas Riau lebih kekinian dan menjadi incaran pelancong yang mengunjungi Provinsi Riau. Strategi ini mendapatkan nilai TAS 5.506.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini tentang potensi wisata kuliner dalam pengembangan wisata syariah di Provinsi Riau analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis secara gambaran umum tentang latar belakang penelitian sebagai bahan penelitian dan dengan menggunakan metode analisis SWOT dan menggunakan matriks SWOT, matriks IFAS dan Matriks EFAS dan matriks IE.

Sebelum memasuki topik pembahasan, penulis mengemukakan kembali apa itu potensi, menurut Damaris Youwe M (Vol 1, No 2, 2014) adalah kemampuan yang mempunyai untuk dikembangkan melalui usaha-usaha terencana dan terprogram melalui strategi-strategi perencanaan yang tepat agar memperoleh hasil yang maksimal yang sesuai ditargetkan.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini terdapat konsep operasional analisis SWOT yang terdiri dari faktor Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang. Yang memiliki pengaruh kepada faktor indikator potensi wisata kuliner dalam pengembangan wisata syariah di Provinsi Riau, keempat indikator dari konsep operasional analisis SWOT. Merupakan gambaran dari hasil analisis SWOT yang ada di Provinsi Riau.

Berdasarkan analisis secara analisis SWOT peneliti melakukan penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh yang positif yang dapat dilihat dari matriks IE, dari keempat indikator SWOT antara indikator kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Jika potensi wisata kuliner mampu menciptakan peluang terhadap pengembangan wisata syariah di Provinsi Riau dengan baik, baik dari kuliner yang mudah dicari, adanya kuliner khas Provinsi Riau, dan lainnya. Ini telah dibuktikan dari tabel matriks IFAS dengan nilai total 3,28 dan tabel matriks

EFAS dengan nilai total 2,89. Dan ini juga telah didukung oleh berbagai penelitian yang dilakukan oleh Zaibah (2015) yang menunjukkan hasil bahwa analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata di Kabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah “cukup baik”.

Penulis juga telah melakukan pengujian antara matriks IFAS dan matriks EFAS merupakan bentuk lain yang digunakan untuk menentukan nilai atau *cell* di matriks IE untuk mengetahui hasil antara dari potensi wisata kuliner dalam pengembangan wisata syariah di Provinsi Riau. Diketahui bahwa besar nilai total dari tabel IFAS di matriks IE berada di sel 4 dengan nilai 3,28 lebih besar dari pada tabel EFAS di matriks IE berada di sel 4 dengan nilai sebesar 2,89 ini menunjukkan bahwa hasil pembobotan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh, diperoleh hasil bahwa faktor-faktor internal IFAS (kekuatan dan kelemahan) dengan nilai yaitu 3,28 lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan faktor eksternal EFAS (peluang dan ancaman) dengan nilai 2,89.

Dengan demikian, dari penjelasan secara teori dari hasil penghitungan dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS dengan hasil akhir menggunakan matriks IE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap potensi wisata kuliner dalam pengembangan wisata syariah di Provinsi Riau “baik” sehingga dapat meningkatkan potensi wisata kuliner dan pengembangan wisata Syariah.

Berdasarkan analisis QSPM, strategi prioritas pertama yang harus dilakukan adalah mengadakan event wisata syariah dan kuliner khas Riau dengan cara Mempromosikannya bukan hanya lewat spanduk brosur, tapi juga menggunakan akun media sosial serata menjadikan hotel syariah sebagai sarana.

Strategi prioritas kedua adalah menggabungkan pengembangan wisata syariah dengan wisata kuliner khas Riau dengan cara berkolaborasi dengan pihak pengembangan hotel syariah dan juga para wirausahawan untuk melestarikan kuliner khas Riau.

## E. Capaian Luaran

Luaran wajib penelitian ini adalah artikel pada jurnal internasional terindeks scopus. Pada saat ini artikel tersebut sudah di submit dan masih dalam proses review.

**D. STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas.

Adapun luaran penelitian ini adalah

1. Artikel di jurnal internasional scopus, berikut rincianya :

Nama Jurnal : African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure (AJHTL)

ISSN : 2223-814X

Indexed : Scopus, Directory of Open Acces Journals (DOAJ)

URL : <https://www.ajhtl.com/>

Status Saat ini : Submit

**E. PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan, PTUPT, PPUPT serta KRUPT). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas.

.....  
.....  
.....  
.....

**F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Adapun kendala yang ditemukan dalam proses pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Minimnya referensi dan pembahasan tentang wisata kuliner di provinsi Riau.
2. Susahnya menjumpai responden yang sukarela untuk diwawancara dan mengisi kuesioner penelitian.
3. Luasnya wilayah penelitian yang terdiri dari beberapa kabupaten kota.
4. Lamanya proses review jurnal internasional untuk mencapai luaran wajib penelitian

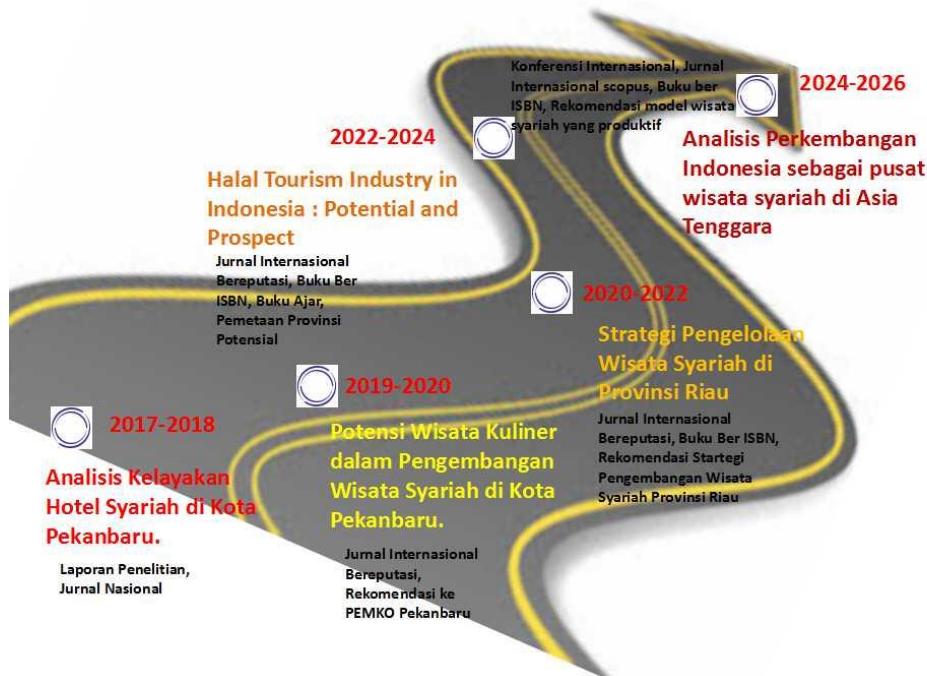
sehingga sampai saat ini artikel yang telah submit pada jurnal internasional terindex scopus masih dalam proses review.

**G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA:** Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Adapun rencana tahapan berikutnya yang akan dilakukan untuk penyelesaian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun dan menyimpulkan hasil penelitian dan saran penelitian untuk selanjutnya dibahas dalam focus group discussion (FGD).
2. Melaksanakan focus group discussion dengan stakeholder terkait.
3. Menyusun dan menyiapkan luaran wajib tahun berikutnya berupa buku hasil penelitian yang berISBN pada penerbit nasional.
4. Menyusun dan menyiapkan naskah akademik berupa rekomendasi kebijakan yang akan diserahkan kepada pemerintah daerah provinsi Riau. Naskah akademik ini juga merupakan luaran tambahan yang akan dicapai pada penelitian ini.
5. Penyusunan dan penyempurnaan laporan akhir penelitian pada tahun penelitian berikutnya.
6. Seminar hasil penelitian yang waktunya menyesuaikan dengan jadwal simlitabmas.

Adapun *roadmap* penelitian yang sedang dilakukan ini adalah sebagai berikut :



Berdasarkan roadmap penelitian di atas, maka untuk penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah terkait dengan Strategi Pengelolaan Wisata Syariah di Provinsi Riau. Penelitian yang direncanakan ini merupakan lanjutan dari penelitian saat ini yang telah mengkaji tentang potensi dan pemetaan wisata syariah di provinsi Riau.

**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. "Provinsi Riau Dalam Angka 2018". BPS Provinsi Riau. Diakses tanggal 19 Februari 2019.
2. Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
3. David, Fred R. (2009). *Manajemen Strategis*, Salemba Empat, Jakarta.
4. M, Yuwe, Damaris. (2014). Analisis Potensi Wisata Retribusi Objek Wisata Pantai Base-G Dikota Jaya Pura, *The Journal of Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 1. p. 14-28.

Dokumen pendukung luaran Wajib #1

Luaran dijanjikan: Publikasi Ilmiah Jurnal Internasional

Target: accepted/published

Dicapai: Published

Dokumen wajib diunggah:

1. Artikel yang terbit

Dokumen sudah diunggah:

1. Artikel yang terbit

Dokumen belum diunggah:

-

Nama jurnal: African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure (AJHTL)

Peran penulis: corresponding author | EISSN: 2223814X

Nama Lembaga Pengindek: Scopus

URL jurnal: <https://www.ajhtl.com/2020.html>

Judul artikel: Development of Sharia Tourism in Riau Province Indonesia

Tahun: 2020 | Volume: 9 | Nomor: 1

Halaman awal: 1 | akhir: 13

URL artikel:

[https://www.ajhtl.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article\\_71\\_vol\\_9\\_1\\_\\_2020\\_indonesia.pdf](https://www.ajhtl.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_71_vol_9_1__2020_indonesia.pdf)

DOI:

[https://www.ajhtl.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article\\_71\\_vol\\_9\\_1\\_\\_2020\\_indonesia.pdf](https://www.ajhtl.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_71_vol_9_1__2020_indonesia.pdf)



# Development of Sharia Tourism in Riau Province Indonesia

Zulkifli Rusby\* & Muhammad Arif  
Faculty of Islamic Studies  
Universitas Islam Riau  
JI. Kaharuddin Nasution No.113  
Marpoyan, Pekanbaru  
Riau, Indonesia 28284  
E-mail: zulkifli\_rusby@fisuir.ac.id

Corresponding author\*

## Abstract

This study sought to determine the Culinary Tourism Potential in the Development of Sharia Tourism in Riau Province. Data were obtained by distributing questionnaires to 250 respondents. The data analysis technique used a SWOT analysis followed by an Internal Factors Analysis Summary (IFAS) and External Factors Analysis Summary (EFAS) matrix. The analysis of priority strategies used the Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM). Based on the results of the Internal External (IE) matrix (IFAS and EFAS), it shows that there is a positive and significant influence on the culinary tourism potential in the development of Sharia tourism in Riau Province. The results showed that based on the IFAS matrix, the total value of the effect was greater than the EFAS matrix value. Based on the IFAS and EFAS matrices, it can be said that the culinary tourism potential in the development of Sharia tourism in Riau Province has the potential to be "good". Based on QSPM analysis, the first priority strategy that must be carried out is to hold a Sharia tourism and culinary event in Riau, Indonesia, by promoting it not only through brochures and banners, but also using social media while using Islamic hotels as the venues. The second priority strategy was to combine the development of Sharia tourism with Riau culinary tourism by collaborating with the development of Sharia hotels and also entrepreneurs to preserve Riau's culinary traditions. Based on the IFAS and EFAS matrix, it can be said that the potential of culinary tourism in the development of Islamic tourism in Riau Province has the potential to be of a good standard.

**Keywords:** Sharia Tourism, SWOT, IFAS, EFAS, QSPM.

## Introduction

The tourism sector is important in supporting rapid economic growth in providing employment. Tourism is also as a socio-cultural development to promote the image of the nation at both the local and international levels. Tourism is also a sector that is easy to develop even a lot of tourist attractions that are owned by Indonesia and can be used as a mean of triggering the desire of domestic or foreign tourists to visit. The development of Sharia tourism is a necessity that cannot be denied. The direction of Sharia tourism development is intended to provide services and inner satisfaction to tourists in general as well as Muslim tourism. Specifically if Islamic normative and historical values are represented by, or in, the tourist objects offered, Sharia tourism will automatically be formed while several tours include culinary tours favored by tourists every time they visit the areas. It is important then that future chefs be trained in food types that would be suitable for Sharia cuisine (Kesa & Melani, 2015).



Culinary tourism is one of the attractions sought by foreign and local tourists alike. Cuisine is one part of life that is very closely related to daily food consumption ranging from simple food to luxurious food all that requires good management and qualities. Culinary activity can also describe an area that has its own characteristics and distinguishes the characteristics of its food with other regions (Mnguni & Andrea Giampiccoli, 2019). In addition, strategic culinary attractions are also the final component in determining the desired culinary location so that local tourists or foreign tourists are interested in visiting these culinary attractions. Riau Province is a multicultural province and also a trade province.

Riau Province is quite different from other regions because the population is diverse and has different cultures, and as we already know the Indonesian population consists of various kinds and dominant tribes that are very common in Riau including the Malay tribe, Minangkabau tribe, Java tribe, Batak tribe, and Chinese ethnic groups of various cultures living side by side. This diversity becomes social capital in achieving common interests in addition to a variety of different tribes and their customs. There are also various kinds of cuisines found in Riau.

One of the interesting tourism potentials to be developed and become a plan for the Riau government is culinary tourism. This type of tourism has an attraction potential that is one with very unique culinary tours in Riau. Satisfaction of taste and uniqueness of a food or dish regardless of natural beauty or other knick knacks, local and foreign tourists will add insights and knowledge about special foods, and customs that exist in Indonesia. One of which is in Riau Province which prioritizes Malay people with all kinds of modern foods and traditional foods.

The Ministry of Tourism stated that there are nine regions that have great Sharia tourism potential and were created as the initial areas for the development of Sharia tourism in the region. West Sumatra, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, West Java, East Java, Makassar and Lombok (Sucipto et al., 2014). Using the SWOT analysis the potential will hopefully be seen from the opportunities, threats, strengths and weaknesses as well as the description of the various potentials and challenges that will be faced in the development.

Based on the results of researchers' pre-research with marketing in the Culture and Tourism Office of Riau Province it is mentioned as a strength that there are several aspects, namely the many culinary attractions, the distinctive taste of cuisine in Riau Province, and various types of food. There are also shortcomings or Weaknesses namely the lack of support from the government regarding the small budget for the implementation of culinary tourism.

The aspect in Opportunity is the existence of Sharia tourism locations that will be visited and also many hotels that develop based on Sharia cuisine and there are some typical cakes of Riau Province that would be useful to promote. Looking at Threats, there are many fast food restaurants, culinary delicacies from other regions, and contemporary cakes that have emerged. The latter phenomenon which is one of the attractions for the outside tourist community to come to Riau Province which is culinary, because it is realized that cuisine is one part of tourism, therefore, it is hoped that through this culinary tour, we can develop the concept of Sharia tourism in Riau Province gradually begin to develop culinary tourism.



## Literature Review

Potential is the ability that has the power to be developed through planned and programmed efforts through appropriate planning strategies in order to obtain maximum results that are targeted accordingly (Sucipto, 2017). According to the international culinary tourism association (ICTA) culinary tourism is a unique eating and drinking activity carried out by every traveler who travels. In contrast to other tourism products such as marine, cultural and natural tourism which can be marketed as the main tourism products, culinary tourism is usually marketed as supporting tourism products.

Compared to neighboring countries, Indonesian cuisine is very diverse. The Indonesian culinary spread in every region of Indonesia is rich in culinary diversity, has a good taste and is known by the wider community. Indonesian cuisine has its own advantages with a variety of cultures mixed to bring the culinary of each region to blend into a variety of Indonesian cuisine recipes (Besra, 2012).

The aspects assessed in culinary tourism are as follows:

a. Taste

The Food served tastes delicious and feels unique so that it gives a good sense of taste to visitors.

b. Hygiene

The food served is clean and does not contain substances that endanger health so that visitors do not hesitate in consuming the food served.

c. Halal

In the process of making or serving food there are no mixtures or other substances that are prohibited in Islam.

d. Satisfaction

Provide and meet the needs of visitors so that visitors feel satisfied and fulfilled with the food or drinks that have been served.

e. Convenience

Provide good facilities and places so that visitors feel more secure and comfortable.

## Sharia Tourism Development

### Tourism

Tourism is derived from the root of the word 'tour' according to the laws of the Republic of Indonesia No. 9 of 1990 concerning tourism, which defines tourism as a travel activity carried out by a person or group of people visiting a particular place for recreational purposes, developing personal, or studying the tourist attractions that are visited. However, tourism can be interpreted more broadly. Not only creative people are called tourists and tourism also refers to everyone who moves from a new place to a place that has never been visited, or has never been visited but not often and irregularly.

Tourism is an activity related to travel for recreation, vacation, or travel. Tourism objects can be historic sites or beautiful and attractive natural locations. In other words, tourism is a journey made for this activation (Sucipto et al., 2014). Another more complete definition, is that tourism is understood as a service industry (Nicolaides, 2008). Because interpreted as an industry, then tourism is engaged in the realm of services, ranging from transportation services, hospitality services, food and beverage



residences, to other related services such as banks, insurance, security and so on. That is, all aspects needed along the recreational trip into the tourism category (Sucipto et al, 2014).

## **Sharia**

Linguistically, Sharia means ‘the road that is traversed to get to the water source’ (Pradja, 2012). In its own terms, Sharia are all the rules revealed by Allah to his servants, both related to matters of faith, worship, manners, and morals and it is also related to the relationship of beings with Allah, as well as relations between fellow creatures. According to Amir Syarifuddin (2008), the meaning of Sharia etymologically is “road to the irrigation” or “the road to be followed”, or the “place where the water is taken from”. The last meaning is used by mainly Arabs today. In this case, the religion that has been set by the God for mankind is called Sharia. Which literally means a Muslim always goes through it in his life. The similarity of Islamic Sharia with the water way is that whoever follows the Sharia will ‘flow and clean his or her soul’.

## **Sharia Tourism**

Sharia tourism is a form of culture-based tourism that prioritizes Islamic Sharia values and norms as its basic foundation. As a new concept in the new tourism industry, of course, Sharia tourism requires further development and a more comprehensive understanding of the collaboration of Islamic values embedded in tourism activities. Sharia tourism is a process of integrating Islamic values into all aspects of tourism activities, the value of Islamic law as a belief adopted by Muslims is a basic reference in developing tourism. Based on the aforesaid, any hotel service providers or even tour operators, need to carefully assess the ethicality of their current service conditions from a Sharia customer’s values standpoint (Nicolaides, 2016; 2019).

## **Characteristics of Sharia Tourism**

There are factors that measure the standard of Islamic tourism in terms of administration and management for tourists. It becomes a distinct characteristic (Chookaew, 2015) namely:

1. Services to tourists must match the principles of Islam as a whole.
2. Guides and employees must have discipline and must respect Islamic principles.
3. Organize all activities so that they do not conflict with Islamic principles.
4. Buildings must be in accordance with Islamic principles
5. Restaurants must follow international standards for halal services
6. Transportation services must have a protection system security
7. There are places provided for all tourists to do religious activities, and
8. Traveling to places that are not contrary to Islamic principles.

From the characteristics of Sharia tourism described (Chookaew, 2015) there are four important aspects that must be considered to support Sharia tourism:

1. Location: the application of the Islamic system in the area of tourism, the chosen tourism location is permissible in the Islamic way and can increase the spiritual values of tourists.
2. Transportation: the application of the system, such as the separation of seats between men and women who are not *muhrim* so that the Islamic Sharia continues and the comfort of tourists is maintained.



3. Consumption: Islam is very concerned about the halal aspect of consumption., It is stated in Q.S Al-Baqarah verse 173. The halal aspect here is both in terms of its nature, acquisition and processing. In addition, a study shows that tourist interest in meaning plays a central role in choosing tourist destinations.
4. Hotel: all work processes and facilities provided are in accordance with Sharia principles. According to Rosenberg (2009), services here are not limited to the scope of food or drinks, but also in the facilities provided such as spa, gym, swimming pool, living room, and functional for men and women should be separated.

## **Methodology**

This research used a descriptive research approach. This type of research is a type of research organized in order to provide a systematic description of scientific information coming from the subject or object of research (Sanusi, 2011). The sampling technique in this study was to use simple random sampling where the sample members got the same opportunity to be sampled. The number of samples in this study were 250 respondents. Data analysis was done by collecting secondary data from a range of sources and primary data, then the researchers performed using a basic SWOT analysis. The SWOT analysis was simply an analysis of the external and internal environment. The external environment included opportunities and threats which will likely affect the utilization of culinary tourism potential, internal analysis included strengths and weaknesses of the internal environment (Rangkuti, 2014). Next to determine the priority strategy used was a Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM). To define and determine the best and most appropriate strategy was thus done through Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) approach. According to David (2006), the steps for using the QSPM Matrix in the decision-making process are as follows:

1. Make a list of key external opportunities or threats and key internal strengths or weaknesses of effort in the left column of QSPM.
2. Give weight to each external and internal factor.
3. Evaluate matrices at the matching and identify alternative strategies that the company must consider to apply.
4. Determine the Atractiveness Score (AS) which is defined as a number that shows the relative attractiveness of each strategy in a particular alternative set.
5. The range for the value of Attraction is 1 = not attractive, 2 = somewhat interesting, 3 = quite interesting, 4 = very interesting. Calculate the Total Value of Attraction or Total Atractiveness Score (TAS). TAS is obtained from the multiplication of weights with US values.
6. Calculate the Sum of the Total Value of the Attraction or Sum of the Total Atractiveness Score (STAS) The highest STAS value represents a more interesting strategy than each of the alternative set of existing strategies.

## **Result and Discussion**

### **Formulation of the IFAS AND EFAS matrix**

The Strength indicator or to know the average weight of the strength indicator is seen from the summation of the entire weight indicator divided by the amount of weight. The average result of the weight indicator with a total of 3.99 as shown in table 1.



**Table 1. Strength Indicator**

No	Indicator	Total	Quality	Item quality	Rating	Item Quality X Rating
1	Culinary attractions in Riau Province	997	3.99	0.1325	4	0.5301
2	Taste of cuisine available suit all people	997	3.99	0.1325	3	0.3976
3	Culinary is easily found in Riau Province	993	3.97	0.1320	4	0.5280
4	There are very many halal culinary in Riau Province	1002	4.01	0.1332	4	0.5328
<b>Quality Average</b>			<b>3.99</b>			

The Weakness indicator or the average weight of weakness indicator is seen from the summation of the entire weight indicator divided by the amount of weight. The average result of the weight indicator with a total of 3.53 is shown in table 2.

**Table 2. Weakness Indicator**

No	Indicator	Total	Quality	Item quality	Rating	Item Quality X Rating
1	The Riau Provincial Government does not provide support for culinary tourism	912	3.65	0.1212	3	0.3637
2	Riau Provincial Government has not made an official account or website about culinary tourism	861	3.44	0.1144	2	0.2289
3	There is no culinary tourism event	877	3.51	0.1166	3	0.3497
4	Lack of promotion of culinary tourism in Riau Province	884	3.54	0.1175	3	0.3525
<b>Quality Average</b>			<b>3.53</b>			

The Opportunity indicator to know the average weight of opportunity indicator is seen from the summation of the entire weight indicator divided by the amount of weight. The average result of the weight indicator with a total of 4.04 is shown in table 3.

**Table 3. Opportunity Indicator**

No	Indicator	Total	Quality	Item quality	Rating	Item Quality X Rating
1	One of the Islamic tourism that can be visited in Riau Province is good	1005	4.02	0.1768	3	0.5305
2	It is very good having increasing number of Islamic hotels in Riau Province	1020	4.08	0.1795	4	0.7179
3	The Typical cake is Kemojo sponge which is very famous in Riau Province	1005	4.02	0.1768	4	0.7074
<b>Quality Average</b>			<b>4.04</b>			

Threat indicator to know the average weight of the threat indicator is obtained from the summation of the entire weight indicator divided by the amount of weight. The average result of the weight indicator with a total of 3.54 is shown in table 4.



**Table 4. Threat Indicator**

No	Indicator	Total	Quality	Item quality	Rating	Item Quality X Rating
1	Fast food restaurants thrive in Riau Province	876	3.50	0.1541	2	0.3083
2	Food from other regions has sprung up in Riau Province	897	3.59	0.1578	2	0.3157
3	The number of emerging cakes in Riau Province	880	3.52	0.1548	2	0.3097
<b>Quality Average</b>		<b>3.54</b>				

IFAS matrix to know the results of the strength and weakness indicators seen from the quality of the items multiplied by the rating and see the final total results for determination in the IE matrix. The total result of the item weight is multiplied by the item with a total of 3.28 as shows in table 5.

**Table 5. IFAS matrix**

Internal Strategy Factors		Quality	Item Quality	Rating	Item Quality X Rating
<b>Strengths</b>					
1	Culinary attractions in Riau Province	3.99	0.1325	4	0.5301
2	Taste of cuisine available to suit all people	3.99	0.1325	3	0.3976
3	Culinary places are easily found in Riau Province	3.97	0.1320	4	0.5280
4	There are many halal culinary places in Riau Province	4.01	0.1332	4	0.5328
<b>Weaknesses</b>					
1	The Riau Provincial Government does not provide support for culinary tourism	3.65	0.1212	3	0.3637
2	Riau Provincial Government has not made an official account or website about culinary tourism	3.44	0.1144	2	0.2289
3	There is no culinary tourism event	3.51	0.1166	3	0.3497
4	Lack of promotion of culinary tourism in Riau Province	3.54	0.1175	3	0.3525
<b>Total</b>		<b>3.28</b>			

EFAS matrix to find out the results of the Opportunities and Threat indicators seen from the quality of items multiplied by the rating and to see the final total results for determination in the IE matrix. The results of the item weight multiplied by the rating is a total of 2.89 as shows in table 6.

**Table 6. EFAS matrix**

External Strategy Factors		Quality	Item Quality	Rating	Item Quality X Rating
<b>Opportunities</b>					
1	The Islamic tourism sites that can be visited in Riau Province is good	4.02	0.1768	3	0.5305
2	It is very good having increasing number of Islamic hotels in Riau	4.08	0.1795	4	0.7179



	Province				
3	The Typical cake is Kemojo sponge which is very famous in Riau Province	4.02	0.1768	4	0.7074
<b>Threats</b>					
1	Fast food restaurants thrive in Riau Province	3.50	0.1541	2	0.3083
2	Food from other regions has sprung up in Riau Province	3.59	0.1578	2	0.3157
3	The number of emerging cakes in Riau Province	3.52	0.1548	2	0.3097
<b>Total</b>		<b>2.89</b>			

Based on the information from Internal Factors Analysis Summary (IFAS)/External Factors Anaysis Summary (EFAS) table, this can be described as follows:

**Table 7. SWOT matrix**

External Factor  Internal Factor	Strength – S  SO – Strategy	Kelemahan – W  WO - Strategy
<b>Opportunity – O</b> 1. One of the Sharia tourism that can be visited in Riau Province is quite good 2. Increasing number of Islamic hotels in Riau Province 3. Kemojo Bolu cake which is very famous in Riau	<b>Strength – S</b> 1. Culinary attractions in Riau are good 2. Taste of cuisine available to suit all people 3. Culinary is easily found in Riau Province  <b>SO – Strategy</b> 1. Combining the development of Sharia tourism with Riau culinary tourism by collaborating with the development of Sharia hotels and also entrepreneurs to preserve Riau's culinary	<b>Kelemahan – W</b> 1. Riau government does not provide support for culinary tourism 2. Riau government has not yet created an official account on culinary tourism 3. The culinary tourism event does not exist 4. Lack of promotion of culinary tourism  <b>WO - Strategy</b> 1. Organizing Sharia and culinary tourism events in Riau by promoting them not only through brochure banners, but also using social media accounts and making Islamic hotels as a means of organizing event locations
<b>Threat – T</b> 1. Fast food restaurants thrive 2. Food from other regions has sprung up a lot 3. The number of contemporary cakes	<b>ST – Strategy</b> 1. Develop more culinary tourism typical of Riau so as not to lose to fast food restaurants	<b>WT – Strategy</b> 1. More active to do promotions and events to better introduce people to the culinary specialties of Riau Province by making new breakthroughs and new innovations to make Riau's culinary more up-to-date and become the target of travelers visiting Riau Province.

IE Matrix (IFAS and EFAS) is the determination of the total results of the IFAS and EFAS matrix that determine the value of potential or not of the results of the total value of IFAS and EFAS tables as shows in table 8.



**Table 8. IE Matrix**

EFAS Value	High	Medium	Low	IFAS value			1.0
				strong 4.0	average 3.0	weak 2.0	
				Sel I	Sel II	Sel III	
				Sel IV	Sel V	Sel VI	
				Sel VII	Sel VIII	Sel IX	

The IE Matrix above shows that based on the total quality of the IFAS value is 3.28 and the EFAS quality value is 2.89. So if drawn X axis (IFAS) and Y axis (IFAS), the potential of culinary tourism in the development of Islamic Tourism in Riau Province is in cell 4. It means that the culinary potential in the development of Sharia tourism is "GOOD" but it needs even greater efforts in its development. And in addition new development and innovation is needed to support this from the Riau Province government.

### Quantitative Strategic Planning Matrix Analysis (QSPM)

The final stage after the matching stage is the decision stage. At this stage, strategy selection can be done by ranking the strategies on a scale 1 through 4, thus a priority list of the best strategies can be generated. Voting and determining the best and most appropriate strategy through the Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) analysis approach is possible. Based on the steps above, the Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) matrix was obtained as follows and shows in table 9.

**Table 9. Quantitative Strategic Planning Matrix Analysis (QSPM)**

Strategic Factor	Quality	Strategy 1		Strategy 2		Strategy 3		Strategy 4	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
S1	0.1325	4	0.5301	2	0.2651	3	0.3976	2	0.2651
S2	0.1325	3	0.3976	2	0.2651	4	0.5301	4	0.5301
S3	0.1320	4	0.5280	4	0.5280	3	0.3960	4	0.5280
S4	0.1332	4	0.5328	4	0.5328	3	0.3996	3	0.3996
W1	0.1212	3	0.3637	3	0.3637	4	0.4849	2	0.2425
W2	0.1144	2	0.2289	2	0.2289	2	0.2289	2	0.2289
W3	0.1166	3	0.3497	3	0.3497	2	0.2332	2	0.2332
W4	0.1175	3	0.3525	3	0.3525	3	0.3525	2	0.2350
		1.00							
O1	0.1768	3	0.5305	3	0.5305	3	0.5305	3	0.5305
O2	0.1795	4	0.7179	2	0.3590	4	0.7179	2	0.3590



O3	0.1768	4	0.7074	4	0.7074	2	0.3537	4	0.7074
T1	0.1541	2	0.3083	4	0.6166	3	0.4624	2	0.3083
T2	0.1578	2	0.3157	4	0.6314	4	0.6314	3	0.4735
T3	0.1548	2	0.3097	3	0.4645	2	0.3097	3	0.4645
	1.00		6.1728		6.1950		6.0284		5.5055

The final stage in the analysis of the development strategy of Potential Culinary Tourism in the Development of Sharia Tourism in Riau Province is the selection of an appropriate strategy and can be carried out by the company. The analytical tool used in determining the strategy is the Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM). This last stage is the QSPM preparation stage that will produce a priority order of the proposed strategy, based on the results of the previous SWOT Matrix.

The results of the questionnaire about the selection of alternative strategies showed the alternative strategies that were most desired by respondents. Alternative strategies with the highest Sum Total Atractiveness Score (STAS) were strategies that were a top priority for the company. Based on the results of the analysis using the QSPM Matrix, we obtained the priority level of development strategies for Culinary Tourism Potential in Sharia Tourism Development in Riau Province, namely:

1. Organizing Sharia and culinary tourism events in Riau by promoting them not only through brochures and banners, but also through using social media accounts and making Islamic hotels as the means to do so. The value of this strategy TAS 6,195.
2. Combining the development of Sharia tourism with Riau culinary tourism by collaborating with the development of Sharia hotels and also entrepreneurs to preserve Riau's culinary. This strategy scored TAS 6,173.
3. Developing more culinary tourism which is typical of Riau so as not to be inferior to fast food restaurants. This strategy received a TAS score of 6,028.
4. More activity required to do promotions and events to better introduce people to the culinary specialties of Riau Province by making new breakthroughs and new innovations to make Riau's culinary more up-to-date and become the target of travelers visiting Riau Province. This strategy received a TAS score of 5,506.

## Discussion

Based on the SWOT analysis, the researcher conducted this research so that it can be explained that there is a positive influence that can be seen from the IE matrix, from the four SWOT indicators between indicators of strength, weakness, opportunity, and threat. The potential of culinary tourism is able to create opportunities for the development of Sharia tourism in Riau Province well, from culinary aspects that are easily sought, and via the existence of typical culinary products and services of Riau Province. This has been proven from the IFAS matrix table with a total value of 3.28 and the EFAS matrix table with a total value of 2.89. This has also been supported by various studies conducted by Zaibah (2015) which showed that the results that the SWOT analysis in the management of tourist attractions in Rokan Hulu Regency by the Culture and Tourism Office is "quite good".

The author has also conducted testing between the IFAS matrix and EFAS matrix is another form used to determine the value or cell in the IE matrix to determine the intermediate results of the potential of culinary tourism in the development of Sharia tourism in Riau Province. It is known that the total value of the IFAS table in the IE



matrix is in cell 4 with a value of 3.28 greater than the EFAS table in the IE matrix in cell 4 with a value of 2.89, indicating that the results of the weighting of the factors that influence obtained the results that IFAS internal factors (strengths and weaknesses) with a value of 3.28 have greater influence compared to external factors EFAS (opportunities and threats) with a value of 2.89.

Thus, the theoretical explanation of the results of calculations using the IFAS and EFAS matrices with the final results using the IE matrix has a positive and significant influence on the potential of culinary tourism in the development of Sharia tourism in Riau Province "good" so as to increase the potential of culinary tourism and development Sharia tourism.

Based on QSPM analysis, the first priority strategy that must be carried out is to hold a Sharia tourism and culinary event in Riau by promoting it not only through brochure banners, but also using social media accounts while making Islamic hotels as a mean. The second priority strategy is to combine the development of Sharia tourism with Riau culinary tourism by collaborating with the development of Sharia hotels and also entrepreneurs to preserve Riau's culinary.

## Conclusion

Based on the results of the discussion that has been described in previous chapters that discuss the potential of culinary tourism in the development of Sharia tourism in Riau Province, the researcher can draw some conclusions as follows:

1. Results of the IE matrix (IFAS and EFAS) show that there is a positive and significant influence on the potential of culinary tourism in the development of Sharia tourism in Riau Province.
2. Results of the IFAS matrix show that there is a greater total value of the effect compared to the value of the EFAS matrix.
3. Based on the IFAS and EFAS matrix, it can be said that the potential of culinary tourism in the development of Islamic tourism in Riau Province has the potential to be "good".
4. Based on the QSPM analysis, the first priority strategy that must be carried out is to hold a Sharia tourism and culinary event in Riau by promoting it not only through brochures and banners, but also using social media accounts while making Islamic hotels the means. The second priority strategy is to combine the development of Sharia tourism with Riau culinary tourism by collaborating with the development of Sharia hotels and also entrepreneurs in order to preserve Riau's culinary traditions.

## References

- Bawazir, Tohir. (2013). *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Pustaka Al-Kautsar, Jakarta.
- Bagyono. (2014). *Pariwisata dan Perhotelan*. Alfabeta, Bandung.
- Besra, Eri. (2012). Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata di Kota Padang. *The journal riset akuntansi dan bisnis*. 12, 74-101.
- Chookaew, Sureerat. (2015). Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand For Muslim Country. *The journal of Economic, Business and Management*, 3, 739-741.
- David, F. R. (2009). *Manajemen Strategis*. Salemba Empat, Jakarta.



- Kesa, H. & Melani, A.N. (2015). Foodservice employees' knowledge on healthy alternative meals, *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 4 (2).
- M, Yuwe, Damaris. (2014). Analisis Potensi Wisata Retribusi Objek Wisata Pantai Base-G Dikota Jaya Pura, *The Journal of Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 1, 14-28.
- Mnguni, E.M. & Andrea Giampiccoli, A. (2019). Proposing a model on the recognition of indigenous food in tourism attraction and beyond, *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(3).
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. (2013). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Nicolaides, A. (2019). Ethical leadership in a morally driven hospitality organisational culture, *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5)
- Nicolaides, A. (2016) Moral Intensity and Service Delivery in the Hospitality Industry: The Value of Codes of Ethics, *Journal of Economics*, 7(2-3), 73-84.
- Nicolaides, A. (2008). Service Quality, Empowerment and Ethics in The South African Hospitality and Tourism Industry and The Road Ahead Using ISO9000/1. Unpublished PhD theses, University of Zululand, KwaZulu-Natal.
- Pradja, J. S. (2012). *Ekonomi Syariah*. Pustaka Setia, Bandung.
- Pratiwi, A. E. (2016). Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, 14(1).
- Rangkuti, F. (2014). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rahman, M.K. (2014). Motivating Factors of Islamic Tourists Destination Loyalty : An Empirical Investigation in Malaysia. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 2(1).
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sucipto, H. & Fitria, A. (2014). *Karakter, Potensi, Prospek, dan Tantangannya Wisata Syariah*. Grafindo, Jakarta.
- Sucipto, H. & Fitria, A. (2017). Data Jumlah Rumah Makan/Restoran Terdaftar, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.
- Syarifudin, A. (2014). *Ushul Fiqih Jilid I*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Widagdyo, Kurniawan Gilang. (2015). Analisis Pasar Wisata Halal Indonesia. *The Journal of Tauhidinomics*. 1(1).
- Widagdyo, Kurniawan Gilang. (2016). *Data Kependudukan Kota Pekanbaru*. Badan Pusat Statistik, Pekanbaru.

